

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Umum *nyeri punggung belakang*(LBP)

2.1.1 Definisi *nyeri punggung belakang* (LBP)

Low Back Pain (LBP) adalah rasa nyeri pada punggung bawah yang berasal dari tulang belakang daerah spinal (punggung bawah), otot, syaraf, dan struktur lainnya di sekitarnya. Penyakit atau kelainan yang berasal dari luar punggung bawah, seperti penyakit atau kelainan pada testis atau ovarium, juga dapat menyebabkan LBP. (Sitepu, 2015).

Tatilu, Joice & Ester (2014) menjelaskan bahwa *Nyeri punggung belakang (LBP)* adalah nyeri di daerah punggung bawah yang disebabkan oleh masalah syaraf, iritasi otot, atau lesi tulang. Trauma atau cedera punggung juga dapat menyebabkan nyeri punggung bawah, tetapi rasa sakit juga dapat disebabkan oleh kondisi degenerative seperti penyakit arthritis, osteoporosis, infeksi virus, iritasi pada sendi, dan cakram sendi, atau kelainan bawaan pada tulang belakang.

Rasa sakit di punggung bawah (*LBP*) adalah gangguan muskuloskeletal yang dapat disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang (Sahara & Pristya, 2020). Gejala nyeri pinggang bawah dapat disebabkan oleh berbagai abnormalitas yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Gejala ini didefinisikan dari lokasinya, yaitu di antara costae XII dan lipatan belakang. Seringkali, nyeri ini bersamaan dengan nyeri pada salah satu atau kedua kaki dan terkait dengan gejala neurologis pada ekstremitas inferior (Cahya et al., 2021).

Tidak peduli usia, jenis kelamin, status sosial, tingkat pendidikan, atau status pekerjaan, low back pain (LBP) dapat terjadi pada siapa saja. Salah satu gangguan muskuloskeletal yang dikenal sebagai LBP disebabkan oleh postur kerja yang buruk dan gangguan fungsi seperti membawa barang berat. Dewan Keselamatan menyatakan bahwa sakit punggung adalah penyakit yang paling umum yang berhubungan dengan pekerjaan. (Tarwaka, 2015).

low Back Pain (LBP) adalah masalah kesehatan yang sangat umum di seluruh dunia, yang menyebabkan orang tidak dapat melakukan banyak hal dan tidak dapat bekerja. Meskipun nyeri punggung bawah tidak menyebabkan kematian, itu membuat orang yang mengalaminya tidak produktif, yang menimbulkan beban ekonomi yang signifikan bagi mereka, keluarga mereka, komunitas mereka, dan pemerintah. (Patrianingrum, 2015)

nyeri punggung bawah dapat diklasifikasikan berdasarkan kapan muncul, yaitu nyeri pinggang bawah akut (3 bulan), dan berdasarkan penyebabnya, yaitu nyeri punggung bawah spesifik, sindroma radikular, dan nyeri pinggang bawah nonspesifik. 1% kasus disebabkan oleh penyebab spesifik, yang termasuk patah tulang belakang, keganasan, infeksi tulang belakang, spondiloarthritis aksial, dan sindroma kauda equina. Pada saat sindrom radikular, penyebab utama termasuk nyeri radikular, radikulopati, dan stenosis tulang belakang. Di layanan primer, sebagian besar kasus nyeri punggung bawah tidak spesifik (90–95% kasus) disebabkan oleh gangguan mekanis dan penyakit degeneratif pada sistem muskuloskeletal. (Bardin LD, King P & Maher CG, 2021).

Hasil penelitian (Anggraika et al., 2019) menyimpulkan bahwa nyeri punggung bawah (LBP), juga dikenal sebagai nyeri punggung bawah, adalah kelaian muskuloskeletal yang disebabkan oleh aktivitas fisik yang tidak tepat dan ergonomi yang tidak tepat. Gejala LBP termasuk punggung kaku, nyeri tekan, dan kejang punggung.

2.1.2 Klasifikasi *Nyeri punggung belakang* (LBP)

Nyeri Punggung Belakang (LBP) dapat diklasifikasikan berdasarkan lokasi nyerinya dan berdasarkan lama terjadinya.

1. Berdasarkan Lokasi Nyerinya

Menurut *International Association for the Study of Pain* (Yuliana, 2011).

Yang termasuk dalam nyeri punggung belakang terdiri dari :

- 1) *Nyeri tulang belakang lumbar* adalah nyeri pada area di atasnya yang dibatasi oleh garis melintang khayal yang melewati puncak vertebra toraks terakhir, garis melintang khayal yang melewati puncak vertebra sakral pertama, dan garis vertikal yang membatasi batas lateral tulang belakang lumbar.
- 2) *Nyeri pada daerah di atasnya dikenal sebagai nyeri sakral spinal*. Nyeri ini dibatasi di atas oleh garis transversal imajiner yang melewati puncak vertebra sakral pertama, di bawah oleh garis transversal imajiner yang melewati sendi sakral posterior, dan di sisi lain oleh garis imajiner yang melewati vertebra posterior atas dan bawah.

3) *Nyeri lumbosacral* adalah nyeri di 1/3 bawah daerah nyeri lumbar dan 1/3 arena tulang belakang sakral atas.

2. Berdasarkan Lama Terjadinya

Berdasarkan lama terjadinya *low back pain* (LBP) diklasifikasikan menjadi

3 (Atmantika, 2014):

1) Nyeri Akut ini ditandai dengan rasa nyeri yang menyerang secara langsung dan hanya dalam waktu singkat, mulai dari beberapa hari hingga beberapa minggu. Rasa sakit ini mungkin hilang atau membaik. Penyebab nyeri adalah cedera traumatis seperti kecelakaan mobil atau terjatuh, nyeri dapat hilang beberapa saat.

2) Nyeri Sub Akut Nyeri yang muncul antara 6-12 minggu dianggap kronis

3) Nyeri Kronis Nyeri ini terjadi terus menerus dan dapat berlangsung lebih dari 3 bulan. Rasa sakit ini mungkin kambuh atau berulang. Tahap ini biasanya di mulai secara diam-diam dan berlangsung lama

3. Berdasarkan Struktur Anatomi

Klasifikasi *Low Back Pain* (LBP) berdasarkan struktur anatomis dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu (Bilondatu, 2018):

1) Nyeri punggung primer, yaitu nyeri yang disebabkan oleh kelainan pada nyeri pinggang, ketidaksesuaian pada daerah lumbal di sekitarnya, atau luka pada ligamen, otot, sendi, dan saraf.

2) nyeri punggung sekunder yang disebabkan oleh kelainan struktur luar tulang belakang lumbal

3) *nyeri punggung belakang* yang merupakan akibat dari struktur lain di luar sendi lumbal yang menjalar ke lumbal

4) *nyeri punggung belakang psikosometrik*, yaitu nyeri yang disebabkan oleh unsur-unsur gangguan psikologis yang dialami pasien

(Bilondatu 2018)

4. Dengan mempertimbangkan faktor penyebab

Berdasarkan penyebabnya, nyeri punggung rendah (LBP) terdiri dari empat jenis, yaitu (Eliyana, 2017):

1) *Low Back Pain Spondilogenik*

Nyeri *spondilogenik* merupakan suatu sensasi nyeri yang disebabkan oleh kelainan pada tulang belakang, sendi dan jaringan lunak, Misalnya seperti *spondylosis*, *osteoma*, *osteoporosis* dan nyeri punggung *myofascial jsringan lunak*.

2) *Low Back Pain viseronik*

Nyeri *viseronik* merupakan suatu sensasi nyeri disebabkan oleh gangguan organ dalam, seperti penyakit ginjal, kelainan ginekologi dan tumor *retropritneal*.

3) *Low Back Pain Vasklogenik*

Nyeri *vaskulogenik* merupakan suatu sensasi nyeri yang disebabkan oleh kelainan pembuluh darah, seperti pada *aneurisma* serta gangguan peredaran darah.

4) *Low Back Pain Psikogenik*

Nyeri *psikogenik* merupakan suatu sensasi nyeri yang timbul karena adanya gangguan psikis seperti *neurosis*, *ansietas* dan *depresi*.

2.1.3 Tanda dan Gejala *nyeri punggung belakang* (LBP)

Badriah (2013)), Dengan melihat gejala yang dirasakan atau ditunjukkan oleh penderita, *low back pain* (LBP) dapat diketahui. yaitu sebagai berikut:

- 1) Gejala ringan seperti nyeri punggung yang tiba-tiba, nyeri, dan panas.
- 2) sakit bila bergerak, membungkuk ke depan dan ke belakang, atau berbelok ke kiri dan ke kanan.
- 3) Gejala-gejala ini bertambah parah terutama saat mengangkat beban berat, mengejan, bersin, atau batuk, karena perubahan struktur mungkin menyebabkannya. Siksa akan menyebar.

2.1.4 Faktor Risiko *Low Back Pain* (LBP)

aktor Risiko adalah kondisi atau sifat atau perilaku yang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit pada orang yang sehat. Ada tiga faktor yang bertanggung jawab atas ini , yaitu:

1. Faktor Individu

1) Usia

Degenerasi tulang akan terjadi seiring bertambahnya usia, dan kondisi ini mulai terjadi pada usia 30 tahun, menyebabkan kerusakan jaringan, penggantian jaringan menjadi jaringan parut, dan penurunan jumlah cairan dalam tulang.

Kemampuan fisik dan fungsi seseorang menurun seiring bertambahnya usia. Akibatnya, kemungkinan mengalami nyeri punggung meningkat dengan usia. Hal ini disebabkan oleh penurunan elastisitas tulang, yang menyebabkan gejala gangguan muskuloskeletal. (Anggraika et al., 2019)

2) Jenis Kelamin

Beberapa penelitian menunjukan bahwa nyeri punggung bahwa lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pada pria karena masa otot wanita lebih lemah dibandingkan otot pria secara fisiologis.

3) Indeks Massa Tubuh (IMT)

Nilai indeks massa ideal (IMT) seseorang adalah jumlah beratnya dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tingginya dalam meter (kg/m^2). Panduan terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2000 mengkategorikan (IMT). Underweight Measure (IMT)

2. Faktor Pekerjaan

1) Posisi Kerja

Bekerja dalam posisi berlabuh dapat meningkatnya energi yang dibutuhkan untuk perkerja yangmelibatkan posisi canggung yang berulang atau berkepajangan seperti perengangan, memutar, membungku, berlutut, jongkok, menahan diri, dan menekan. Posisi ini melibatkan bahu, punggung, lutut dan area inilah yang paling seringmengalami cedera (Andini, 2015).

2) Lama Kerja

Waktu kerja adalah lamanya seseorang atau pegawai berada di lingkungan kerja perhari (jam/hari). Memperpanjang jam kerja melebihi kapasitas. jam kerja yang panjang dapat mengakibatkan kerja menjadi tidak efisien, berkurangan efisien dan produktivitas kerja yang tidak normal serta penurunan mutu hasil kerja, rentan terhadap gangguan kesehatan dan penyakit serta kecelakaan kerja (Apriliana, 2014)

3) Beban Kerja

Beban kerja dapat diartikan sebagai perbedaan antara keterampilan atau kemampuan karyawan dengan kebutuhan pekerjaan yang dilakukan. Mengingat kerja manusia bersifat mental dan fisik, maka setiap orang mempunyai beban kerja yang berbeda-beda Oleh karena itu perlu diupayakan adanya perbedaan beban kerja yang optimal antara kedua ekstrem tersebut. tentu berbeda anatara setiap karyawan.

4) Repitisi

Repetisi adalah pengulangan gerakan kerja dengan pola yang sama. Keluhan otot disebabkan oleh usaha yang terus menerus tanpa memberikan tekanan pada otot untuk berelaksasi

5) Durasi

Durasi adalah jumlah waktu di mana otot terpapar faktor risiko dan melakukan gerakan yang berulang, yang dapat menyebabkan kelelahan otot. Karena gerakan berulang, kontraksi otot meningkat terlalu cepat, sehingga oksigen tidak dapat sampai ke jaringan, menyebabkan kelelahan otot.

3. Faktor Lingkungan Fisik

1) Tekanan

tekanan langsung terjadi pada jaringan otot lunak. artinya ketika tangan harus mengangkat alat, jaringan otot lunak tangan mendapatkan tekanan langsung dari pegangan alat, dan jika sering terjadi, maka menyebabkan nyeri otot terus menerus.

2) Getaran

Getaran frekuensi tinggi meningkatkan kontak otot dan kontak statis menghentikan sirkulasi darah dan meningkatkan akumulasi asam laktat dan akhirnya nyeri otot

3) Iklim mikro

Paparan suhu dingin yang berlebihan akan menurunkan ketangkasan, kepekaan, dan kerja sehingga memperlambat pergerakan pekerja, sehingga memperlambat pergerakan pekerja sehingga membuat pergerakan menjadi sulit, di sertai dengan berkurangnya kekuatan otot.

2.1.5 Mekanisme Terjadinya *nyeri punggung bawah* (LBP)

Penekanan pada susunan saraf tepi daerah punggung, juga dikenal sebagai saraf terjepit, dapat menyebabkan nyeri punggung bawah (LBP). Penekanan saraf dapat disebabkan oleh kelaian pada otot dan jaringan di sekitarnya, kelaian tulang belakang, atau faktor lain seperti infeksi atau batu ginjal. Banyak faktor dapat menyebabkan nyeri punggung (LBP), seperti degenerasi tulang belakang, infeksi, tumor, penggunaan berlebihan, atau trauma. Nyeri punggung bawah (LBP) paling sering disebabkan oleh ketegangan otot. Hal ini dapat disebabkan oleh gerakan pinggang yang terlalu tiba-tiba atau terlalu kuat sehingga otot-otot ini tidak dapat menjangkaunya.

Nyeri punggung bawah yang disebabkan oleh kejang otot yang ditandai dengan posisi lordosis adalah salah satu sumber nyeri punggung belakang (LBP).

Ketegangan otot yang ditunjukkan sebagai nyeri punggung dapat berasal dari kesalahan saat duduk, tidur, atau berdiri. Nyeri yang disebabkan oleh gerakan hiperfleksi ke depan dan hiperekstansi ke belakang dapat terjadi tanpa mengganggu fungsi motorik dan sensorik.

2.2 Kajian Integritas Keagamaan

2.2.1 Konsep Quran tentang Kerja dan Keselamatan Kerja dalam Islam

Setiap muslim dianjurkan bekerja untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Dengan bekerja Anda akan menerima makan dari Tuhan. Faktanya, dapat mengumpulkan hadiah untuk cadangan kelangsungan saat bekerja. Oleh karena itu Islam memandang berkerja sebagai salah satu bentuk ibadah yang wajib dilakukan

di jalan Allah dan hanya untuk kemuliaan Allah kesehatan dan keselamatan kerja dalam pengertian Islam merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mencari penghidupan agar dapat hidup berkah dengan cara yang baik sehingga menghasilkan keberkahan dalam hidup. Tuhan mengajurkan agar umat-Nya selalu berkerja dalam Islam dengan cara yang baik.

Salah satu dalil yang menjelaskan konsep bekerja dalam Islam adalah dalam Al-Quran Surah Al-jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

setelah sholat, bertebaranlah di seluruh bumi dan cari karunia Allah. Ingatlah Allah sebanyak mungkin supaya kamu beruntung.

Tata cara memahami ayat-ayat Al-Quran kita harus melihat beberapa tafsir. Untuk memahami ayat ini kita lihat tafsirannya yaitu tafsir Jalalin. Tafsir Jalalin menjelaskan bahwa ayat ini turun pada hari Jumat saat Nabi Muhammad S.A.W sedang berdakwah, namun tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, kemudian gendang ditabuh menyambut kedatangan mereka dengan normal. Maka keluarlah orang-orang dari mesjid untuk menemui rombongan tersebut kecuali hanya dua belas orang yang masih bersama Nabi S.A.W. Ungkap ketika selesai sholat apabila, maka sebarkanlah di permukaan bumi) perintah ini menunjukkan arti ibadah atau dapat (dan mencari) makan (rahmat Allah S W T, dan mengingat Allah S W T) dengan hafalan (sebanyak-banyaknya agar berbahagia) yaitu dengan memperoleh kebahagiaan.

Selain Surah Al-jumuah ayat 10, konsep bekerja dalam Islam juga disebutkan dalam Surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

﴿وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾﴾

Artinya:

Dan katakanlah, Bekerjalah, maka Allah akan melihat tindakanmu, begitu juga Rasulnya, dan orang-orang mukmin. Kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang Maha Mengetahui yang ghaib dan nyata, dan dia akan memberi tahumu apa yang telah kamu lakukan.

Menurut tafsir Tahlili, ayat 105 surah At-Taubah menunjukkan bahwa Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk menasihati orang Islam yang ingin bertobat dan menghindari dosa dengan bersedekah, membayar zakat, dan melakukan amal saleh lainnya. agar perbuatan baik dilihat dan dinilai oleh Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman lainnya. Mereka akan melakukan amal baik selama hidup mereka di dunia, dan ketika mereka kembali ke akhirat, mereka akan memberikan pahala atas tindakan mereka.

Mereka disarankan untuk melakukan segala sesuatu yang diperintahkan, bukan hanya bertaubat, bersedekah, dan berdoa. Rasulullah dan kaum Muslimin akan melihat amal-amal yang dia lakukan, sehingga mereka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun, Allah SWT memberikan pahala yang besar kepada mereka yang mengikutinya.

Sebagaimana diketahui, umat islam adalah saksi di hadapan Allah pada Hari Kiamat tentang keiman dan amalan umat islam lainnya.

Akan peserta lebih kuat dan lebih dapat di andalkan, oleh karena itu umat islam yang melihat amal shaleh orang-orang yang bertakwa dan bertaubat kepada allah SWT tentu akan mejadi saksi yang kuat kebenaran keimanan ,taubat dan amal sholehnya di hari kiamat.

Ayat ini pun berisi peringatan keras terhadap orang-orang yang melanggar perintah agama, agar amal perbuatannya kelak di perlihatkan kepada Rasul dan umat islam lainnya di hari kiamat. begitulah terungkap rasa malu mereka, karena terbukti amal shaleh sedikit sekali, dan sebaliknya dosa kejahatan yang mereka lakukan lebih banyak. Bahkan di dunia ini kurang perbuatan baik dan banyaknya kejahatan yang mereka lakukan terlihat jelas.

Sejarah meyebutkan bahwa amalan orang yang masih hidup diperlihatkan kepada orang yang sudah meninggal, yaitu kepada keluarga dan kerabatnya berada di wilayah barzah. Ketika seorang meninggal kembali ke alam baka. Di sana Allah SWT akan memberitahukan kepada setiap orang tentang hasil amal yang mereka lakukan didunia dan memberikan pahala atas amal mereka kebaikan di balas dengan kebaikan, dan kejahatan medapatkan hukuman dan siksa.

Selain tafsir Tahlil, ayat 105 Surat At-Taubah juga dapat dipahami dengan melihat tafsir singkat yang diberikan Kementerian Agama. Tafsir singkat ini menjelaskan bahwa “Dan, barang siapa yang bertaubat, mengerjakan berbagai pekerjaan yang membawa manfaat, maka allah melihat perkerjaanmu, yakni memberi balasan kepadamu atas perkerjaanmu, begitun juga dengan rasul-nya dan juga orang orang yang beriman. Saksikan dan nilailah perkerjamu niscahnya kamu akan di kembalikan yaitu kamu akan mati dan pada hari kiamat semua makhluk

akan kembali kepada Allah SWT yang mengetahui yang ghaib dan nyata” kemudian dia akan memberikan kepadamu pertanggung jawaban atas apa yang kamu miliki. dilakukan di dunia baik yang kamu perlihatkan maupun kamu sembunyikan.

Selain kelompok yang mengaku dosanya dan dianjurkan untuk bertaubat dan serta melakukan pekerjaan yang bermanfaat, ada juga kelompok lain yang menunda sampai Allah SWT memutuskan untuk menghukum mereka pada saat mereka masih durhaka dan mungkin Allah akan menghukum mereka, dan mungkin Tuhan akan menerima taubat mereka jika mereka sungguh- sungguh bertaubat. Allah Maha Mengetahui orang-orang yang ikhlas bertaubat dan Maha bijaksana dalam penilainya.

2.2.2 Konsep Kerja dan Keselamatan Kerja dalam Islam di Hadits

Seluruh tindakan dan perkataan Nabi Muhammad SAW adalah teladan terbaik yang patut di tiru. Nabi juga berpesan kepada umat Islam untuk selalu berkerja sebagai teladan. Padahal Rasulullah berpesan kepada setiap perkerjaan untuk selalu menjaga kesehatan dan keselamatan kerja, agar dapat selalu menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan berkerja baik.

Hal ini dapat dilihat dalam sabda Rasulullah S.A.W yang diriwayatkan oleh At-Thabarani dan Ibn ‘Adi yang berbunyi “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang bekerja”.

Selanjutnya pada hadist riwayat Al Hakim dijelaskan:

إِغْتَنِمْ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ

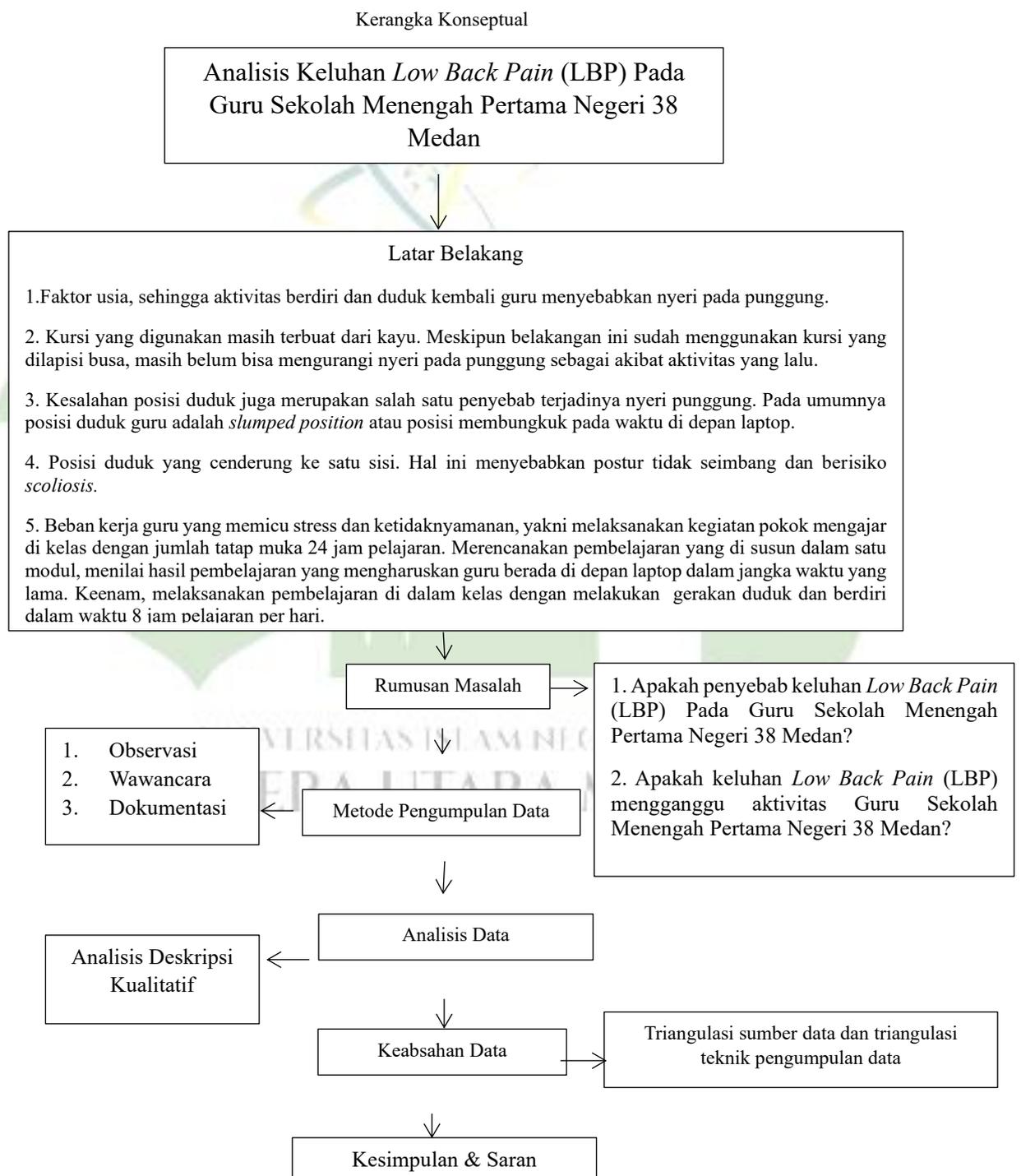
"وَعِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: Ambil kesempatan lima sebelum lima. Jadi, masih muda sebelum tua, sehat sebelum sakit, cukup sebelum miskin, bebas sebelum sibuk, dan hidup sebelum mati. (HR Al Hakim di dalam Al Mustadrak

1. Jagalah waktu mudamu sebelum masa tua tiba. Artinya kita taat pada saat kita dalam keadaan kuat untuk beramal shaleh (yakni pada saat kita masih muda), sebelum datangnya masa tua dengan badan kita sudah tua mulai melemah.
2. Jaga Kesehatanmu sebelum sakitmu. Maksudnya bersedekah Ketika sehat, sebelum datangnya waktu yang menghalangi untuk bersedekah, yaitu sakit.
3. Luangkan waktu luangmu sebelum datangnya masa sibuk. Artinya kamu manfaatkan peluang dunia ini (waktu luang) sebelum waktu terbatas tiba.
4. Jagalah masa kemakmuranmu sebelum masa kemiskinanmu tiba. Tujuannya adalah bersedekahlah dengan harta berlebih sebelum terjadinya bencana yang dapat menghancurkan harta sehingga berakhir dengan kemiskinan di dunia maupun akhirat.
5. Jagalah hidupmu sebelum kamu meninggal. Maksudnya berbuatlah sesuatu yang bermanfaat untuk akhirat, karena kalau mati maka amalnya berakhir.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bagian integral dari penelitian yang mendukung keseluruhan penelitian. Dengan menciptakan kerangka teori untuk memahami hubungan antara variabel dan konsep, maka meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Para peneliti harus hati-hati membangun dan mengartikulasikan kerangka konseptual mereka untuk memastikan bahwa penelitian mereka didasarkan pada teori dan metodologi yang baik. Terakhir, kerangka konseptual yang kuat berfungsi sebagai kompas untuk memandu peneliti melewati medan penelitian empiris yang kompleks.



Gambar 2.1